

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masalah kurang gizi terjadi karena banyak faktor yang saling mempengaruhi di tingkat rumah tangga, kekurangan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku, dan keadaan kesehatan rumah tangga. (Soekirman, 2000).

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terlebih pada periode dua tahun pertama merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Masalah gizi kurang umumnya banyak diderita oleh kelompok balita usia 1-3 tahun karena pada masa tersebut balita belum mampu memilih dan mengonsumsi makanan sesuai kebutuhan tubuh (Soekirman 2001). Balita gizi kurang akan rentan sekali terhadap berbagai penyakit. Kondisi gizi kurang akan mempengaruhi banyak organ dan sistemnya karena sering disertai dengan defisiensi asupan gizi mikro dan makro yang sangat diperlukan bagi tubuh. Kondisi kekurangan gizi yang tidak ditangani lebih lanjut akan berdampak buruk terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreativitas, serta produktivitas penduduk (Depkes 2000).

Data RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan prevalensi nasional untuk balita kurus adalah 19,6%. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 1,7% dari 17,9% pada RISKESDAS tahun 2010. Diperlukan usaha-usaha untuk dapat menanggulangi agar presentase balita kurus tidak semakin meningkat, mengingat dampak jangka panjang yang akan terjadi pada balita gizi kurang, maka

perhatian khusus perlu diberikan untuk menghindari terjadinya *loss generation*. Puskesmas Limbangan memiliki data balita kurus sebanyak 1,23%, hal ini menjadi salah satu perhatian di tingkat puskesmas untuk diselesaikan.

Upaya untuk menangani masalah gizi pemerintah telah menerbitkan kebijakan sebagai dasar yaitu Instruksi presiden No 1 tahun 1997 tentang pemberian makanan tambahan (PMT). Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut oleh Kabupaten Kendal telah dilakukan antara lain : pemberian PMT ibu hamil, pemberian makanan pendamping ASI, pemberian PMT pemulihan pada balita kurang energi protein (KEP).

Puskesmas Limbangan pun sebagai instansi kesehatan di bawah pemerintah Kabupaten Kendal telah melaksanakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan berat badan pada balita kurus adalah dengan pemberian makanan tambahan. Pemberian Makanan Tambahan berfungsi sebagai tambahan makanan yang diberikan pada balita selain makanan utamanya, agar dapat meningkatkan asupan makanan sehingga dapat menaikkan berat badannya. Pemberian Makanan Tambahan merupakan salah satu program yang dilaksanakan di puskesmas, yang diberikan kepada balita yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Bentuk upaya lainnya untuk dapat meningkatkan status gizi balita kurus adalah dengan memberikan konseling gizi pada ibu balita. Konseling gizi adalah suatu proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi. Konseling diharapkan mampu merubah perubahan pola asuh ibu terhadap balita sehingga berdampak baik bagi peningkatan berat badannya. Pemberian Makanan Tambahan dengan konseling gizi yang diberikan secara bersamaan, diharapkan dapat menunjang usaha pemerintah dalam menanggulangi masalah balita kurus.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah Pemberian Makanan Tambahan Pabrikan dan Konseling Gizi berpengaruh dalam meningkatkan status gizi balita kurus?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konseling gizi dan pemberian makanan tambahan pabrikan terhadap status gizi balita kurus di Wilayah Puskesmas Limbangan

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB sebelum intervensi (konseling dan PMT pabrikan)
2. Mendeskripsikan status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB sesudah intervensi (konseling dan PMT pabrikan)
3. Menganalisis tingkat konsumsi Energi dan Protein dari PMT pabrikan yang diberikan dibandingkan standar intervensi.
4. Menganalisis pengaruh program pemberian makanan tambahan pabrikan dan konseling gizi terhadap peningkatan status gizi balita kurus

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat untuk Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan sekaligus menerapkan fungsi evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian

b. Manfaat untuk Institusi Kesehatan

Menjadi bahan kajian untuk mempertahankan program konseling dan pemberian makanan tambahan bagi peningkatan status gizi balita kurus ataupun merencanakan program baru yang lebih cepat dan efektif untuk tahun-tahun berikutnya di wilayah kerja Puskesmas

c. Manfaat untuk Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan program konseling dan pemberian makanan tambahan bagi peningkatan status gizi balita kurus

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian dapat digunakan untuk membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya,

TABEL 1.1 KEASLIAN PENELITIAN

No	Judul penelitian	Nama Peneliti	Tahun, Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh PMT pada Balita KEP Pengunjung Balai Penelitian dan Pengembangan GAKI Magelang	Sri Supadmi, dkk	2008, Klinik BPPGAKI Magelang	Penelitian Terapan menggunakan pre dan post test	Variabel bebas : Pemberian Makanan Tambahan Variabel Terikat : Perubahan Status gizi	PMT modifikasi campuran tepung beras, tepung temped an tepung lele yang diberikan selama 90 hari dapat meningkatkan Berat Badan dan Tinggi Badan balita KEP sebesar 700 gr dan 1,5 cm
2	Efektifitas Program PMT Pemulihan terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Status Gizi Buruk di Kabupaten Banyumas	Ersa Anditia, dkk	2013, Kabupaten Banyumas	Pendekatan Analitik Retrospektif menggunakan Uji T sampel berpasangan	Variabel bebas : Program PMT Variabel Terikat : Kenaikan Berat Badan Balita	Program PMT Pemuliahan efektif terhadap kenaikan Berat Badan pada balita gizi buruk di Kabupaten banyumas
3	Evaluasi Program PMT Pemulihan untuk Balita Gizi Buruk di Puskesmas	Monica Hadiriesandi	2016, Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali	Deskriptif kualitatif	Variabel bebas : PMT (Persiapan, Pelaksanaan, Pemantauan, Pencatatan	Dari 4 tahapan PMT yang berpengaruh dalam pelaksanaan program terdapat

Andong Kabupaten Boyolali	dan Pelaporan) Variabel terikat : Evaluasi PMT	3 variabel (persiapan, pemantauan, pencatatan dan pelaporan) yang belum berjalan secara maksimal sehingga menghambat pelaksanaan program
---------------------------------	---	--

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini melihat pengaruh program PMT pabrikan yang sebelumnya belum pernah dilakukan di Puskesmas Limbangan Kabupaten Kendal
2. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat perlakuan konseling gizi yang dilaksanakan bersamaan dengan Pemberian Makanan Tambahan
3. Sampel dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu